

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. (Dahlan, 2018)

#### **1.2 Devinisi Operasional**

Definisi Operasional Variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu *Return On Asset* dan rasio pasar yang terdiri dari *Earning Yield*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*. Variabel dependen yaitu *Return Saham*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
Return On Assest: ( $X_1$ )	Rasio yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aktiva.	$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets} \times 100\%$	Rasio
Earning Yield: ( $X_2$ )	<i>Earning Yield</i> adalah cara untuk mengukur kembali, dan membantu investor menilai apakah <i>return</i> mereka sepadan dengan risiko investasi yang mereka tanggung.	$EY = \frac{Earning\ Per\ Share}{harga\ saham}$	Rasio
<i>Dividend Yield</i> (DY): ( $X_3$ )	DY digunakan untuk mengukur jumlah dividen per		Rasio

	saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Makin besar <i>dividend yield</i> maka akan menarik bagi investor	$DY = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}} \times 100 \%$	
Dividend Payout Ratio: ( $x_4$ )	rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan dalam bentuk presentase.	$DPR = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earning per lembar}} \times 100\%$	Rasio
Return Saham ( $Y_2$ )	hasil keuntungan (capital gain) atau kerugian (capital loss) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham dalam kurun waktu tertentu.	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <math display="block">R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}</math> </div> <p>Keterangan:</p> <p><math>R_t</math> = Return saham pada periode ke-t</p> <p><math>P_t</math> = Harga saham periode pengamatan</p> <p><math>P_{T-1}</math> = Harga saham periode sebelum pengamatan</p>	Rasio

### 1.3 Populasi dan Sampel

#### 1.3.1 Populasi

Populasi yang peneliti gunakan adalah perusahaan-perusahaan dalam bidang sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat di BEI sebanyak 19 perusahaan yang nantinya akan di uji antara tahun 2015-2017

### 1.3.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini dengan cara teknik analisis *purposive* sampling agar bertujuan mendapatkan sampel akurat dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis

Adapun kriteria antara lain:

- a. Perusahaan termasuk dalam perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2015-2017
- b. Memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan variabel-variabel
- c. Melaporkan laporan keuangan dengan konsisten selama dalam tahun pengamatan

**Tabel 3.2. Kriteria sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan termasuk dalam perusahaan jasa Sub Sektor Konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2015-2017.	19
2	Tidak Memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan variabel-variabel (Earning Yield, Dividend Yield, Dividend Payout rate, Return On Assets, Return Saham	(4)

4	Tidak Melaporakan laporan keuangan dengan konsisten selama dalam tahun pengamatan.	(5)
Jumlah sampel perusahaan sesuai kriteria		10
Jumlah sampel data selama 3 tahun (2015-2017)		30

Sumber: Laboratorium Pasar Modal PT.Kresna Sekuritas

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sample sebanyak 10 perusahaan pada periode 2015-2017.

**Tabel 3.3. sampel perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indunusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk

5	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
6	NRCA	Nura Raya Cipta Tbk
7	PTPP	PP (Persero) Tbk
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Laboratorium Pasar Modal PT.Kresna Sekuritas

## 1.4 Jenis & Sumber Data

### 1.4.1 Jenis data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. (Dahlan, 2018)

### 1.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Menurut Amirullah (2013) data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan pihak lain”. Diperoleh dari laboratorium pasar modal STIE PGRI Dewantara Jombang PT. Kresna Sekuritas dalam bentuk Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan. Peneliti mengambil pada renggang tahun 2015-2017 (selama 3 tahun).

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai studi literatur dan dokumentasi.

#### **a. Studi Literatur**

Studi Literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian dan peneliti mengkaji teori yang di dapat dari sumber, jurnal, dokumentasi, internet, artikel, dan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

#### **b. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari data sekunder yang dicatat dan dikumpulkan adalah data secara tahunan (2015-2017) yang sudah jadi dan sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 Teknik Analisis Data**

### **1.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Asumsi klasik berguna untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid).

#### **1. Uji Normalitas**

Bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik hisrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikoloniaritas

Uji Multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan sebagai bahan uji model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan-kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test). Dengan ketentuan yaitu:

$d_U < d < 4 - d_U$  = tidak ada autokorelasi

$d < d_L$  = tidak ada autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$  = tidak ada autokorelasi negatif

$d_L < d < d_L$  = tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4 - d_U < d < 4 - d_L$  = tidak ada keputusan tentang autokorelasi

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar dari analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka didindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **1.6.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas, yang menggunakan jenis data kuantitatif. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variable Y (variable dependen) dengan variable X1, X2, X3, X4 (variabel independen). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (sugiyono, 2015:188)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = Return saham

$\alpha$  = konstantan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  = koefisien regresi berganda antara masing-masing variable independen terhadap variable dependen

$X_1, X_2, X_3, X_4,$  = masing-masing adalah Return On Asset, earning Yield, Dividend Yield, Dividend Payout Rate

$e$  = error / kekeliruan.

## 2. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi variable dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen,

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variable independent yang dimasukkan kedalam

model. Setiap tambahan satu variable independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable independent. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan  $AdjustedR^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$   $AdjustedR^2$  dapat naik atau turun apabila satu variable independent ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2016).

### 3. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistic t mampu menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Marsono, 2014) kriteria pengujian:

1. Taraf nyata 0,05
2. Jika  $Siq > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, yaitu memiliki arti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat.
3. Jika  $Siq < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 21.